

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN AKTIFITAS SISWA
TERHADAP MATERI HUKUM MELALUI PENGIMPLEMENTASIAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
PADA PENGADILAN NEGERI PONOROGO**

Hernu Suprpto
SMAN 1 Ponorogo
hernusuprpto@gmail.com

ABSTRAK

Judul artikel ini "Meningkatkan Pemahaman,aktifitas dan sikap Siswa SMAN I Ponorogo terhadap materi perlindungan dan penegakan hukum melalui Pengimplementasian Model Pembelajaran Langsung Pada Pengadilan Negeri Ponorogo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI semester ganjil di SMAN 1 serta tumbuhnya pemahaman, dan aktifitas melalui penerapan model pembelajaran langsung. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pembelajaran,kegiatan pembelajaran tersebut diberikan dengan arahan guru yang dilakukan siswa. Setting penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ponorogo dan di Gedung Pengadilan Negeri Ponorogo. Variabel penelitian: Variabel input; hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran. Variabel proses; kegiatan penerapan model pembelajaran langsung. Dan variable output; peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PPKn. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes,angket dan skala sikap dan data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dilakukan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pelaksanaan di kelas sedangkan siklus dua pertemuan ketiga dilaksanakan di gedung Pengadilan Negeri Ponorogo ,selanjutnya pada pertemuan ke empat dibawa kembali ke kelas. Kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PKN kelas XI IPA 3 dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan aktifitas .

Kata Kunci : Pemahaman, Hukum, Pembelajaran Langsung, PN

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki misi yang strategis dalam rangka meningkatkan wawasan kebangsaan dan nasionalisme bagi peserta didik dan seluruh warga Negara.Muatan materi pendidikan kewarganegaraan mencakup tentang politik, hukum, hak asasi manusia, demokrasi dan sebagainya. Permasalahannya adalah hingga saat sekarang kebanyakan guru pendidikan kewarganegaraan terjebak pada kegiatan pembelajaran klasik dan monoton,misalnya dari waktu ke waktu yang biasa dijumpai dilapangan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan konvensional dengan metode yang tidak bervariasi bahkan ada kesan monoton seperti penggunaan metode ceramah ,tanya jawab dan tugas yang dari waktu ke waktu kurang ada

peningkatan sehingga menimbulkan kesan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung membosankan.Bahkan dengan diberlakukannya K-13 masih banyak guru yang kesulitan memahami dan mengimplementasikan pendekatan ilmiah serta metode pembelajaran yang sesuai.Akibatnya adalah misi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum dapat dicapai secara optimal.

Agar misi pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai,maka guru pendidikan kewarganegaraan harus senantiasa meningkatkan kualitas kompetensinya.Termasuk kompetensi pedagogik diantaranya mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif.inovatif,kreatif,dan menarik bagi siswanya seperti pengimplementasian berbagai pendekatan dan metode pembelajaran

inovatif sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaran dapat mencapai tujuannya didalam membentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas, aktif, kreatif, kritis, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, memiliki kesadaran hukum, dan berprestasi.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembelajaran PPKn siswa kelas XI IPA 3 pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 melalui pengimplementasi model pembelajaran langsung pada Pengadilan Negeri Ponorogo dengan materi perlindungan dan penegakan hukum?

Tujuan yang ingin dicapai dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran langsung pada Pengadilan Negeri Ponorogo dalam matapelajaran PPKn
2. Untuk mengetahui apakah perpaduan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ponorogo terhadap materi perlindungan dan penegakan hukum.
3. Untuk membuktikan apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa?

Adapun manfaat tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Merupakan kegiatan pembelajaran yang efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran khususnya menyangkut penegakan dan perlindungan hukum.
 - b. Merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan pengalaman dan sejumlah pengetahuan yang diperoleh

dalam rangka menyelesaikan suatu pokok persoalan.

- c. Meningkatkan kesadaran hukum para siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar para siswa itu sendiri.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran
 - b. Sebagai bahan acuan informasi bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama berkaitan dengan materi penegakan hukum dan keadilan.
 - c. Meningkatkan jaringan komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan lembaga peradilan sehingga dapat memperlancar proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran langsung mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (dalam Kardi & Nur, 2000:3)

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Iif

Khoiru Ahmadi, 2010:39) bahwa Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Arends dalam Sugiarto (2008:49), mengatakan: "Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap".

a. Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung

Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010, 43-47) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - a) Menjelaskan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui

rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan, menayangkan pada proyektor, atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap – tahap pelajaran itu.

b) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

- a) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan

- presentasi guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.
- b) Melakukan demonstrasi Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep agar berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.
- 3) Menyediakan latihan terbimbing Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.
- 4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.
- b. Strategi Pembelajaran Langsung**
- Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dalam mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.
- Menurut Silberman (dalam Suryati dkk, 2008:35), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun

c. Kelebihan model pembelajaran langsung

- 1) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 2) Dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan.
- 4) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan.
- 5) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 6) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

d. Kekurangan

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, pada setiap model pembelajaran akan ditemukan keterbatasan-keterbatasan. Begitu pula dengan Model Pengajaran langsung (Direct Instruction). Keterbatasan-keterbatasan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) adalah sebagai berikut:

- 1) Karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tidak tampak siap,

berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.

- 2) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru. Akhmad Sudrajad (dalam Depdiknas, 2009).

Kekurangan tersebut dapat disiasati oleh guru dengan cara guru harus siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur dalam ceramah dan demonstrasi sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran. Ceramah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.

2. Substansi Mata Pelajaran PKn

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi;
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun *ruang lingkup* materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI berdasarkan K-13 antara lain meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Penegakkan Hak Asasi Manusia, Ketentuan Konstitusional kehidupan berbangsa dan bernegara, Dinamika demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Penyelenggaraan kekuasaan Negara, Perlindungan dan penegakan hukum, Hak dan kewajiban sebagai warga Negara, Strategi membangun integritas nasional, Dinamika kehidupan bernegara, Macam-macam budaya politik di Indonesia.

3. Pengertian Hukum

Berikut ini adalah pengertian hukum menurut beberapa ahli:

- a. **Utrecht**
Hukum adalah himpunan peraturan (baik berupa perintah maupun larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dan seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah
- b. **Mochtar Kusumaatmadja**

Hukum merupakan keseluruhan asas-asas dan kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, dan juga mencakupi lembaga-lembaga (institutions) dan proses-proses (processes) yang mewujudkan berlakunya kaidah-kaidah itu dalam kenyataan.

- c. **Leon Duguit**

Hukum adalah aturan tingkah laku para anggota masyarakat, aturan yang daya penggunaannya pada saat tertentu diindahkan oleh suatu masyarakat sebagai jaminan dari kepentingan bersama dan yang jika dilanggar menimbulkan reaksi bersama terhadap orang yang melakukan pelanggaran itu

- d. **Immanuel Kant**

Hukum adalah keseluruhan syarat-syarat yang dengan ini kehendak bebas dari orang yang satu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas dari orang yang lain, menuruti peraturan hukum tentang kemerdekaan.

- e. **S.M. Amin, S.H.**

Hukum adalah kumpulan-kumpulan peraturan-peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi-sanksi

- f. **J.C.T. Simorangkir, S.H. dan Woerjono Sastropranoto, S.H.**

Hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan-peraturan tadi berakibat diambilnya tindakan, yaitu dengan hukuman tertentu.

- g. **M.H. Tirtaatmidja, S.H.**

Hukum adalah semua aturan (norma) yang harus dituruti dalam tingkah laku tindakan-tindakan dalam pergaulan hidup

dengan ancaman mestinya mengganti kerugian - jika melanggar aturan-aturan itu - akan membahayakan diri sendiri atau harta, umpamanya orang akan kehilangan kemerdekaan, didenda dan sebagainya.

Dari berbagai definisi hukum diatas, dapat disimpulkan bahwa hukum unsur-unsur : Peraturan atau kaidah-kaidah ,Peraturan diadakan oleh lembaga yang berwenang membuatnya, bersifat memaksa, mempunyai sanksi yang tegas, sebuah peraturan layak disebut sebagai hukum apabila memiliki ciri-ciri :Adanya perintah / larangan,Perintah/larangan itu harus ditaati oleh setiap orang

4. Pengadilan Negeri

Pengadilan Negeri merupakan sebuah lembaga kekuasaan kehakiman yang berkedudukan di ibu kota kabupaten atau kota. Daerah hukumnya mencakup wilayah kabupaten atau kota tersebut. Kewenangan Pengadilan Negeri sebagai berikut:

- a) Memeriksa, memutuskan, dan menyelesaikan perkara pidana dan perdata pada tingkat pertama.
- b) Memberikan keterangan, pertimbangan, dan nasihat hukum pada instansi pemerintah di daerahnya apabila diminta
- c) Ketua Pengadilan Negeri berkewajiban melakukan pengawasan atas pekerjaan penasihat hukum dan notaris di daerah hukumnya dan melaporkan hasil pengawasannya kepada ketua Pengadilan Tinggi, ketua Mahkamah Agung, dan menteri yang tugas dan tanggung jawabnya meliputi jabatan notaries

5. Rancangan Pembelajaran

- a. Tahap Perencanaan:
 - 1) Peneliti menganalisis

kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD):
1.1,2.2 , 3.5, 4.5

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model Pembelajaran Langsung dan Roll Playing
 - 3) Membuat Lembar Kerja Siswa
 - 4) Membuat Alat Evaluasi
 - 5) Membuat Instrumen Penelitian
- b. Penjelasan Tahap Perencanaan Pembelajaran

direncanakan selama empat kali pertemuan yaitu tanggal 15 Oktober,22 Oktober,29 Oktober dan 4 Nopember 2014. Kompetensi Dasar (KD 2.1) dengan materi pokok yang dibahas pada pertemuan ke-1 adalah perlindungan dan penegakan hukum.Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pada pertemuan ke-2 melaksanakan pembelajaran langsung di Pengadilan Negeri,selanjutnya para siswa melakukan kegiatan dialog interaktif dengan nara sumber(pejabat pada Pengadilan Negeri),Pertemuan- 3 masih melanjutkan pertemuan yang ke 2 dengan melaksanakan pembelajaran langsung di Pengadilan Negeri dengan metode pengamatan terlibat terhadap jalannya proses persidangan baik menyangkut masalah perdata maupun pidana.Pertemuan ke 4 kegiatan pembelajaran dilaksanakan kembali di dalam kelas.metode pembelajaran yang direncanakan adalah diskusi kelas ,dalam diskusi kelas tersebut kelas dibagi menjadi dua kelompok besar yang masing masing disertai tugas untuk untuk memperagakan satu tahap proses persidangan ,misalnya agenda dakwaan,keterangan saksi dan

lain sebagainya. Pemilihan topic dan pembagian peran diserahkan kepada masing-masing kelompok.

c. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran

dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 4 kali pertemuan sebagai berikut yakni: tanggal 15 Oktober, 22 Oktober, 29 Oktober dan tanggal 4 November 2014. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir 36 orang dari 36 orang yang terdaftar di kelas XI IPA 3. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ini dilakukan dengan menganalisis materi perlindungan dan penegakan hukum yang mencakup semua materi pokok bab V. Hal ini dilakukan karena pertemuan-pertemuan berikutnya lebih banyak dilakukan di luar kelas dengan metode yang berbeda.

Proses menganalisis perlindungan dan penegakan hukum diawali dengan kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar dengan waktu sekitar 10 menit. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara langsung sekitar 20 menit, pembimbingan siswa dengan waktu 5 menit, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pengolahan informasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan baru yang telah diperoleh sekitar 40 menit. 15 menit terakhir digunakan untuk memberikan umpan balik, melakukan refleksi

singkat, membuat kesimpulan, dan merencanakan pembelajaran langsung pada pertemuan berikutnya. Serta penugasan lain yang akan diselesaikan di rumah.

Sedangkan pada pertemuan ke-2. Proses pembelajaran diawali di dalam kelas dengan kegiatan berdiskusi bersama, melakukan presensi, dan mempersiapkan kelas agar lebih kondusif sebagai persiapan untuk kegiatan pembelajaran di Pengadilan Negeri selanjutnya guru memberikan pembekalan dan pengarahan kepada para siswa mengenai segala sesuatu yang seyogyanya dilakukan di Pengadilan Negeri nanti, setelah itu guru mendampingi para siswa untuk bersama-sama menuju gedung pengadilan.

Selanjutnya pada pertemuan ke-3. Proses pembelajaran diawali di dalam kelas dengan kegiatan berdiskusi bersama, melakukan presensi, dan mempersiapkan kelas agar lebih kondusif sebagai persiapan untuk kegiatan pembelajaran untuk melihat proses persidangan di Pengadilan Negeri selanjutnya guru memberikan pengarahan kepada para siswa sebelum memasuki ruang pengadilan mengenai segala sesuatu yang seyogyanya dilakukan di Pengadilan Negeri, setelah itu guru mendampingi para siswa untuk bersama-sama menuju gedung pengadilan, proses ini memerlukan waktu sekitar 10 menit.

Disamping kegiatan tersebut para siswa sekaligus juga memiliki tugas untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut dengan pelanggaran hukum, sedangkan guru melakukan penilaian

proses khususnya berkaitan dengan penilaian sikap berdasarkan instrument yang telah disiapkan. Setelah selesai mengamati jalannya proses persidangan diadakan pertemuan untuk memberikan umpan balik, refleksi, merumuskan kesimpulan dan melakukan koordinasi dalam rangka pelaksanaan bermain peran pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan pada pertemuan ke-4. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan kegiatan berdiskusi bersama, melakukan presensi, dan mempersiapkan kelas agar lebih kondusif sebagai persiapan untuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang telah terbagi menjadi dua (2) kelompok untuk berdiskusi mengenai jalannya proses persidangan sebagaimana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di akhir kegiatan tersebut diadakan refleksi, kesimpulan akhir, dan selanjutnya para siswa diminta untuk mengerjakan post test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi penegakan hukum dan keadilan.

Dari data penilaian kognitif yang ada menunjukkan bahwa pada penilaian kognitif ke 1 (pre test) yang dilaksanakan pada pertemuan ke-1 perolehan nilai rata-rata siswa adalah 52,57 dan pada penilaian ke 2 (pertemuan ke-2) skor rata-rata siswa mengalami kemajuan yakni 78,89. Data ini menunjukkan bahwa tingkat capaian nilai pengetahuan siswa pada saat pre tes pada pertemuan ke-1 hanya

memperoleh 53 % dan capaian nilai post test pada adalah 79%

Sedangkan berdasarkan data penilaian sikap menunjukkan bahwa pada penilaian sikap yang ke 1 (yang dilaksanakan pada pertemuan ke-1) di peroleh nilai rata-rata 76,5 atau 77 % dan pada penilaian ke 2 (pertemuan ke-2) skor rata-rata 79,36 atau 80 %., pada penilaian sikap yang ke 3 (yang dilaksanakan pada pertemuan ke-3) di peroleh nilai rata-rata 80,97 atau 81 % dan pada penilaian ke 4 (pertemuan ke-) skor rata-rata 82,22. Atau 82 %.

6. Diskripsi Hasil Pembelajaran

a. Hasil belajar Siswa Sebelum penerapan Model Pembelajaran Langsung

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa pemahaman, sikap dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah khususnya yang menyangkut materi hukum dan lembaga peradilan, sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna, dan kurang membangun potensi siswa yang telah dimilikinya.

b. Hasil Belajar dan Kesadaran Siswa Sesudah Pembelajaran Langsung

Penerapan model pembelajaran langsung pada lembaga pengadilan negeri dengan teknik dialog interaktif dan observasi merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat pemahaman, partisipasi, dan kreatifitas siswa sebagaimana diuraikan diatas. Tindakan ini diterapkan selama empat kali pertemuan terhadap siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ponorogo dan ternyata hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

menunjukkan peningkatan yang signifikan.

7. Analisis Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian ketrampilan, dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Pelaksanaan Test	Skor Rata-rata	Nilai Rata-rata	Prosentase
1	Pre Test	10,81	52,57	53 %
2	Post test	15,78	78,89	79 %
Peningkatan		4,97	26,32	26 %

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 4,97, nilai sebesar 26,32 dan prosentase meningkat sebesar 26% dari penilaian pre test ke post test..

Peningkatan hasil belajar (aspek pengetahuan) siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ponorogo, selama dua kali penilaian sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat lebih jelas terlihat pada table diatas.

Tabel 4.2. Data hasil Penilaian Sikap

No.	Penilaian	Sikap					Rata-rata Nilai sikap
		Disiplin	Senang	Antusias	Empati	Percaya diri	
1	Penilaian ke 1						76,53
2	Penilaian ke 2						79,36
3	Pen						80,97

	ilaian ke 3					
4	Penilaian Ke 4					82,22
Rata-rata peningkatan nilai						

Dari data penilaian sikap yang telah terisi pada pertemuan ke 1, ke 2, ke 3, dan ke 4 menunjukkan pergeseran kearah yang semakin baik (ke pilihan jawaban yang diinginkan sesuai jenis pertanyaan) hal ini berarti para siswa semakin memiliki sikap yang positif terhadap proses pembelajaran. Agar lebih jelas peningkatan rata-rata nilai sikapnya dapat dilihat dari pergerakan rata-rata nilai sikap seperti berikut: dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap 2,83, dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap 1,61 dan selanjutnya dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap 1,25

Tabel 4.3. Data hasil Penilaian Ketrampilan

No.	Tahap Penilaian	Rata-rata Aspek Penilaian		Rata-rata Skor
		Ketepatan Perilaku	Penghayatan Peran	
1	Penilaian ke 1	3,4	3,25	3,16
2	Penilaian ke 2	3,64	3,41	3,55
Peningkatan		0,24	0,16	0,39

Begitu pula dengan hasil penilaian ketrampilan dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi aspek yang dilai

yaitu aspek ketepatan waktu dan penghayatan peran menunjukkan adanya peningkatan yakni 0,24 untuk aspek ketepatan perilaku dan 0,16 untuk aspek penghayatan peran, dan rata-rata penilaian ketrampilan mengalami peningkatan skor 0,39 dari penilaian ke 1 dan penilaian ke 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pengetahuan, dan sikap pada pembelajaran Kewarganegaraan khususnya terhadap materi perlindungan dan penegakan hukum di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ponorogo dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi model Pembelajaran langsung di Pengadilan Negeri Ponorogo yang dilaksanakan metode pengamatan terlibat terbukti dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
2. Implementasi Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai pengetahuan siswa.
3. Penerapan model pembelajaran langsung terbukti dapat meningkatkan nilai sikap siswa SMAN I Ponorogo

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Madjid, Abdul, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman, (2013), *Model-model*

Pembelajaran : Jakarta : Raja Grafindo Persada

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, B., Hamzah, 2007, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry, M., 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna* Mataram : NTP Press.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Surya, Muh., 1985, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP.